

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian di Kota Surakarta, kedepannya kebutuhan ruang akan semakin banyak dan kehidupan masyarakat terus mengalami perubahan dan perkembangan (Purwoko, 2018). Kemajuan dalam bidang teknologi kini berkembang dengan sangat pesat, karena masyarakat cenderung mengalami perubahan pada gaya hidup mereka. Masyarakat kini dihadapkan pada permasalahan mengenai *leisure time* (waktu luang) yang dapat melepaskan kepenatannya pada hal tertentu. Hal tersebut dapat diperhatikan dari banyaknya tempat untuk meluangkan waktu yang tidak hanya sekedar untuk melepas kepenatannya, tetapi juga dapat menjadikan sebagai ruang sosial ( Kholik & Matono, 2018). Salah satunya dengan menyediakan tempat yang memiliki berbagai fungsi seperti *Coffee Shop*, *Coworking Space*, dan *Art Space*.

*Coffee Shop* tidak hanya sebagai tempat untuk meminum kopi saja tetapi juga menawarkan dari segi fasilitas dan kenyamanan tempat, bahkan *coffee shop* sudah bisa diartikan atau dikatakan menjadi tempat ketiga setelah rumah dan kantor, bagi para *freelancer* (pekerja lepas) atau *start Up*, *Coffee Shop* juga menghadirkan fasilitas dengan adanya *Coworking Space* juga menjadi tempat bertemunya sekumpulan orang yang bekerja, saling berbagi pengalaman, ilmu, serta informasi (Purwoko, 2018). Selain tempat untuk meminum kopi dan *coworking space* untuk para *freelancer* atau *start up*, kini ruang seni atau yang biasa kita sebut sebagai *Art Space* semakin banyak dan berkembang, konsep yang disajikannya pun berbeda-beda, tujuannya untuk membuat masyarakat dan seniman merasa nyaman, dan tentunya sebagai wadah pelaku seni menyampaikan perasaannya kepada masyarakat luas dalam berbentuk karya maupun suatu pertunjukkan.

Belakangan ini trend minum kopi telah melanda Kota Solo, dalam beberapa tahun ini banyak *coffee shop* yang muncul dan terus berkembang di Kota Solo ini, beberapa *coffee shop* yang ada dan bukan hanya sekedar menjadi tempat untuk bersantai, berkumpul dan berinteraksi dengan orang yang ada di sekitar pengunjung saja. Di Kota Solo banyak terdapat *coffee shop* yang memiliki inovasi dalam pembuatan dan penyajian sehingga banyak menarik konsumen serta memberikan fasilitas lebih yaitu dengan menyediakan tempat untuk bekerja untuk seorang freelancer atau startup yang ingin bekerja secara mobile. Beberapa coffee shop di Kota Solo yang ada adalah Sapa Kopi, Kopi Disnama, Sekutu Kopi, dan masih banyak lagi.

Kota Surakarta pada 2016 berdiri sebuah coffee shop bernama “*Hierarchy Society*” di laweyan, kemudian mengganti nama menjadi “*Dodolan Coffee*” dan kembali beroperasi pada 2019 hingga saat ini di Jl. Gatot Subroto No.70, Kemlayan, kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. *Dodolan Coffee* bukan hanya sekedar tempat untuk sekedar memesan minuman kopi atau makanan pendukung lainnya, tetapi *dodolan coffee* juga *Coffee Shop* yang memfasilitasi area *Coworking Space* untuk beberapa freelancer untuk bekerja atau bertemu dengan klien dan *dodolan coffee* juga salah satu *coffee shop* yang memiliki *Art Space* yang letaknya di rooftop pada lantai 3.

Salah satu keunggulan yang terdapat pada desain *dodolan coffee* surakarta dengan konsep natural industrial adalah dengan mempertahankan *coffee shop* *dodolan coffee* agar tetap maju dan terus bertahan perlu adanya peningkatan dalam kualitas terutama dalam desain dengan memberikan suasana yang berbeda dalam setiap ruang yang terdapat pada *dodolan coffee* diantaranya adalah *area coffee bar*, ruang *Coffee and Space*, *coworking space*, dan juga *area rooftop*.

Konsep natural dipilih karena menciptakan suasana natural pada interior, beberapa elemen yang menghadirkan suasana natural yaitu warna, material yang bersifat natural seperti kayu, batu, bambu, dan vegetasi.

Konsep industrial dipilih karena desainnya material sederhana seperti dinding tanpa finishing dan warna-warna monokrom seperti hitam, abu-abu, dan putih. ergonomi juga berperan penting dalam perancangan dalam ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi sebagai dasar pertimbangan untuk merancang suatu sistem kerja yang baik agar tujuan dapat dicapai dengan efektif, aman, dan nyaman (Puspita & Wahyudie, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai Tugas Akhir dengan judul “Desain Dodolan Coffee Surakarta dengan Konsep Natural Industrial” bertujuan untuk menampung para pelaku kreatif karena dengan adanya *Coffee Shop* yang juga memfasilitasi *Coworking Space* untuk kebutuhan akan tempat kerja serta *Art Space* dimana tempat untuk mewedahi para kreatif muda untuk berkarya. Dari konsep tersebut dengan desain yang mempunyai nilai estetika lebih, diharapkan bisa memberi rangsangan untuk mendapatkan ide bagi para pengunjung *Coffee Shop* maupun *Coworking Space* serta *Art Space* yang ada di Dodolan Coffee.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana desain interior dodolan coffee dengan konsep natural industrial ?
2. Bagaimana desain interior dodolan coffee dilihat dari segi ergonomi dan estetika ?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari desain interior dodolan coffee Surakarta dengan konsep natural industrial adalah agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis membatasinya. Desain yang akan dilakukan adalah dengan memanfaatkan fungsi ruangan secara maksimal dengan memperhitungkan nilai estetika, sehingga tidak merubah bentuk bangunan yang sudah ada.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan:
  - a. Menciptakan desain interior dodolan coffee dengan konsep natural industrial.
  - b. Menciptakan desain interior dodolan coffee dilihat dari segi ergonomi dan estetika.
2. Manfaat:
  - a. Menerapkan konsep natural industrial dan segi ergonomi pada desain interior dodolan coffee pada coffee shop, coworking space dan art space pada furniture, bentuk, warna dan interior. Pada desain ini dilakukan dengan konsep natural industrial dapat memberikan kesan sederhana dalam penggunaan barang atau furniture sangat simple tidak terlalu rumit namun tetap estetik dan tentunya memberikan suasana dan pengalaman yang menarik bagi masyarakat di kota Surakarta.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Adapun di dalam kegiatan penelitian, diperlukan informasi yang dapat mempermudah pembahasan selanjutnya, untuk itu diperlukan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi untuk Desain Interior Dodolan Coffee di Surakarta dengan Konsep Natural Industrial adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena – fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala – gejala atau fenomena (kejadian – kejadian atau peristiwa – peristiwa).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner berkomunikasi dengan

orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi yang dilakukan di dodolan coffee dengan mendatangi tempat tersebut dan mengamati di setiap ruang dodolan coffee.

## 2. Studi Literatur / Kepustakaan

Untuk memperkuat hasil penelitian maka digunakan buku-buku atau bahan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan disini adalah pendaya gunaan informasi yang terdapat dalam berbagai literature untuk menggali konsep-konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Literatur / Kepustakaan yang mendukung penulisan Tugas Akhir ini salah satunya yaitu buku, penelitian-penelitian terdahulu, Jurnal yang bersangkutan dengan obyek yang akan di teliti.

## 3. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung terhadap orang yang di wawancara yaitu manager dari instansi yang bersangkutan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan manager dodolan coffee yaitu mengenai sejarah berdirinya bangunan tersebut, kelebihan dan kekurangan dari dodolan coffee, fungsi yang terdapat pada setiap ruangan yang ada di dodolan coffee serta konsep yang diterapkan pada bangunan tersebut

#### 4. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memakai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi yang dilakukan tentang kegiatan yang ada di dodolan coffee, ruangan-ruangan yang tersedia, susasana, serta interior dan furniture.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan ini dibagi menjadi 3 bagian:

##### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data, dan skema proses

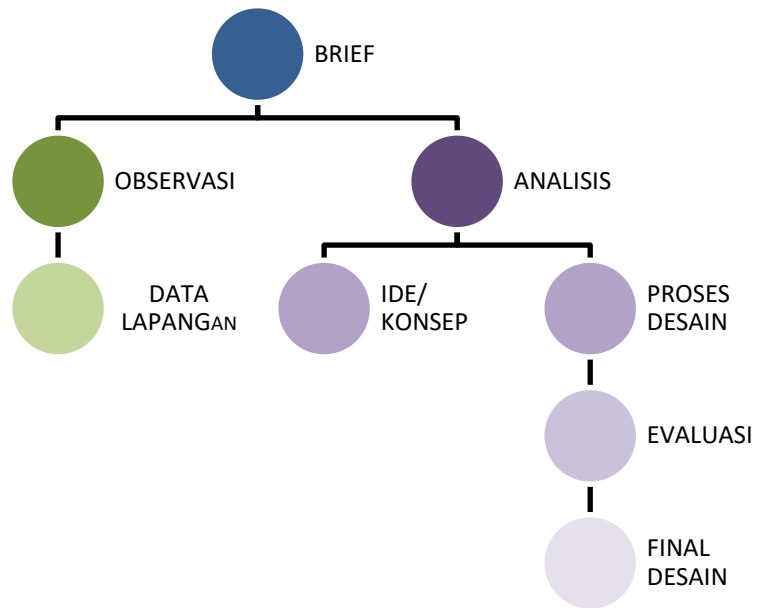
##### 2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan kajian literasi seperti tinjauan pustaka, kajian teori, dan kerangka pikir.

##### 3. BAB III Identifikasi Data

Bab ini berisikan data – data tentang lokasi bangunan seperti identifikasi objek perancangan, identifikasi komparasi, dan analisis data.

## G. Skema Proses



Gambar 1. Skema Proses  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)